

ANALISIS PENGELOLAAN KREDIT TERNAK SAPI DENGAN SISTEM KADAS-MENGADAS UNTUK MENCAPAI *SOCIAL ORIENTED* PADA AKTIVITAS OPERASI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (Studi pada LPD Desa Pakraman Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng)

Luh Gede Widya Asty Dewayanti¹,
Putu Sukma Kurniawan¹, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi²

Program Studi Akuntansi S1, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {luhgedewidya2701@gmail.com, putusukma1989@gmail.com,
ayurencana@yahoo.co.id}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) latar belakang LPD Desa Pakraman Bondalem mengeluarkan kredit ternak sapi dengan sistem *kadas – mengadas*; (2) pengelolaan kredit ternak sapi; (3) tujuan sosial (*social oriented*) dalam pengelolaan kredit ternak sapi; (4) faktor peningkatan kredit ternak sapi pada LPD Desa Pakraman Bondalem. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang disajikan mengikuti kerangka teoritis yang telah peneliti susun sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan (1) adanya kredit ternak sapi dilatarbelakangi oleh banyaknya masukan masyarakat dan kondisi Desa serta menggunakan sistem *kadas-mengadas* dengan keuntungan lebih besar pengadas; (2) pengelolaan kredit ternak sapi menggunakan proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan serta sudah sesuai SOP yang berlaku; (3) pencapaian tujuan sosial (*social oriented*) dalam kredit ternak sapi adalah untuk membantu masyarakat dan mensejahterakan masyarakat petani; (4) faktor peningkatan kredit ternak sapi yaitu adanya sosialisasi, syarat dan prosedur yang mudah, minat masyarakat besar, sistem *kadas-mengadas* dan kondisi di Desa Bondalem.

Kata Kunci: Lembaga Perkreditan Desa (LPD), kredit ternak sapi, sistem *kadas-mengadas*

Abstract

This research was conducted to find out: (1) the background of LPD in Bondalem Customary Village issued cattle credit with the kadas - mengadas system; (2) the management of cattle credit; (3) the social oriented in managing cattle credit; (4) the factor of increasing cattle credit in LPD of Bondalem Customary Village. This research was conducted by using qualitative methods. The data presented followed the theoretical framework that the researcher had compiled before.

The result of the study showed (1) the existence of cattle credit was motivated by a large number of community's suggestion, the village condition, and the use of kadas-mengadas system with more benefits on pengadas (cattleman), (2) the management of cattle credit by using planning, implementation, recording, and reporting in accordance with the applicable standard operating procedure, (3) the achievement of social oriented in cattle credit was to help the community and prosper the farming community; (4) the factor of increasing cattle credit was caused by the existence of socialization, easy requirements and procedures, the interest of the large community, the kadas-mengadas system, and the condition in Bondalem Village.

Key Words : Village Credit Institutions (LPD), cattle credit, *kadas-mengadas* system

PENDAHULUAN

Adanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali terproses dari sebuah kesadaran masyarakat Bali untuk mulai menata perekonomiannya. Banyak lembaga keuangan yang ada namun belum ada lembaga yang mengatur keuangan yang ada di Desa Adat. Kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atau deposito dan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman atau kredit dari masyarakat Desa Adat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, Pasal 7 tentang bidang usaha Lembaga Perkreditan Desa mencakup: (1) menerima/menghimpun dana dari *Krama* Desa dalam bentuk *dhana sepelan* dan *dhana sesepelan*; (2) memberikan pinjaman kepada *Kerama* Desa dan Desa; (3) LPD dapat memberikan pinjaman kepada *Krama* Desa lain dengan syarat ada kerjasama antar Desa; (4) kerjasama antar Desa sebagaimana dimaksud nomor 3 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur; (5) menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana; dan (6) menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditunjuk dengan imblan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai. Dalam melaksanakan bidang usaha Lembaga Perkreditan Desa harus menaati prinsip kehati-hatian pengelolaan LPD, yang prinsip kehati-hatian pengelolaan LPD tersebut diatur dalam Peraturan Gubernur.

LPD Desa Pakraman Bondalem bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat sehingga secara langsung dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat Desa Pakraman Bondalem. LPD Desa Pakraman Bondalem berusaha mengambil langkah-langkah inovatif guna meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat baik pemungutan Tabungan Sukarela, Tabungan Paket (SIMADE), Tabungan Berjangka (Deposito), dan

berbagai macam Kredit, serta pelayanan pengadaan Ternak Sapi yang selanjutnya di "*kadas*" oleh masyarakat kurang mampu atau yang membutuhkannya. Disamping itu juga tetap menyalurkan Kredit Usaha Ekonomi Produktif kepada kelompok-kelompok atau Organisasi perempuan di Desa Pakraman Bondalem. Dari berbagai macam kredit yang ditawarkan di LPD Desa Pakraman Bondalem ini ada yang berfokus pada keuntungan (*profit oriented*) dan berfokus kepada tujuan sosial (*social oriented*). Kredit yang berfokus pada keuntungan ini seperti kredit umum, kredit harian, kredit karyawan dan kredit regular. Sedangkan kredit yang berfokus pada tujuan sosial seperti kredit banjar adat, kredit usaha ekonomi produktif (UEP) dan kredit ternak sapi.

Pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Bondalem memiliki berbagai pertimbangan, hal ini ditujukan agar menghindari adanya kredit macet. Maksudnya meminimalkan resiko kredit tersebut tidak dapat ditagih. Adanya kredit yang berfokus pada tujuan sosial (*social oriented*) dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat dan dapat membantu masyarakat untuk dapat berkembang. Ada banyak LPD di Kabupaten Buleleng tetapi sedikit yang menyediakan kredit yang menekankan pada sosial. Di LPD Desa Pakraman Bondalem kredit ternak sapi merupakan salah satu kredit yang berfokus pada tujuan sosial (*social oriented*). Kredit ternak sapi ini belum banyak dikembangkan di LPD – LPD lainnya.

Berfokus pada tujuan sosial (*social oriented*) ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat agar memberikan manfaat yang lebih untuk masyarakat di Desa Pakraman Bondalem. Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya kredit ternak sapi ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti masyarakat yang melakukan kredit ternak sapi ini dapat memanfaatkan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk dan dijual sehingga menambah penghasilan yang didapatkan, semakin banyaknya peternak sapi maka akan memudahkan masyarakat untuk mengolah lahan pertaniannya yang

kemudian akan memberikan tambahan penghasilan dan dengan adanya kredit ternak ini akan menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak memiliki keahlian lebih, sehingga berfokus pada tujuan sosial (*social oriented*) yang dimaksudkan dapat tercapai dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Pakraman Bondalem.

LPD Desa Pakraman Bondalem dalam mengeluarkannya kredit ternak sapi memiliki pertimbangan dan melihat potensi yang ada di Desa Pakraman Bondalem. Di Desa Pakraman Bondalem terdapat banyak lahan pertanian dan beberapa pekarangan yang dijadikan tempat tinggal oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan apa yang disampaikan oleh informan Bapak Kadek Artana selaku Kabag. Umum LPD Desa Pakraman Bondalem yaitu:

“di lihat di Desa Bondalem ini kan terdiri dari 80% lahan pertanian dan 20% pekarangan. Dari banyaknya lahan pertanian itu banyak masyarakat yang tidak mempunyai tenaga pengolahnya seperti traktor untuk membajak nah itu digantikan dengan tenaga sapi. Disini ada juga masyarakat yang bingung memanfaatkan lahan kosong yang dimilikinya, kebanyakan masyarakat tersebut tidak mempunyai dana untuk mengolah lahan kosong itu, sehingga kita dari LPD memberikan fasilitas seperti pinjaman dalam bentuk hewan atau ternak sapi”.

Banyaknya masyarakat Desa Pakraman Bondalem yang ingin memiliki sapi tapi terhalang dana, maka dari masukan beberapa masyarakat dikeluarkan kredit ternak sapi. LPD Desa Pakraman Bondalem memberikan kredit ternak sapi ini dengan meminjamkan uang sebesar harga bibit sapi, yang kemudian akan dibayar setelah sapi dijual sebesar harga bibit sapi di awal. Kredit ternak sapi ini menggunakan sistem *kadas-mengadas*, dimana sistem ini merupakan bagi hasil antara LPD sebagai pemberi pinjaman dengan *pengadas* sebagai peminjam. Hal ini sesuai dengan yang

disampaikan oleh Bapak Nyoman Sarjana, SE selaku ketua LPD Desa Pakraman Bondalem yaitu:

“dalam kredit ternak ini menggunakan sistem *Kadas-mengadas*, yang keuntungannya akan dibagi setelah sapi tersebut dijual. Keuntungan ini tidak dibagi sama rata melainkan lebih besar *pengadas*, dengan komposisi 70% dan 30%. Karena sesuai dengan *social oriented* yang menekankan sosial pada masyarakat yang nantinya akan memberikan kemudahan dan manfaat lebih bagi masyarakat”.

Sesuai dengan kredit yang berfokus sosial (*social oriented*) LPD Desa Pakraman Bondalem berkeinginan untuk membantu mensejahterakan masyarakat sehingga masyarakat akan lebih mempunyai rasa memiliki terhadap LPD sehingga akan meningkatkan citra baik dari LPD Desa Pakraman Bondalem, namun uniknya LPD Desa Pakraman Bondalem memberikan kredit ternak sapi tidak menggunakan jaminan apapun melainkan hanya surat perjanjian yang berisikan kewajiban dan hak dari kedua belah pihak, biaya administrasi 1% dari harga bibit sapi, tidak ada bunga yang harus dibayarkan tiap bulan, masyarakat (*pengadas*) tidak membayar pinjaman atau mencicil pinjaman tiap bulan melainkan *pengadas* membayar pinjaman setelah sapi terjual dan dengan sistem *kadas-mengadas* dimana keuntungan yang didapatkan akan dibagi setelah sapi dijual, dengan mengurangi harga pokok sapi pada awal pembelian yang ditambah biaya administrasi sebesar 1% dan biaya materai dengan harga setelah sapi dijual kemudian sisanya merupakan keuntungannya. Keuntungan tersebut akan dibagi sesuai persentase 70% untuk *pengadas* dan 30% untuk LPD.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2008: 105) pengelolaan kredit merupakan keinginan untuk menjaga kredit tetap lancar, produktif dan tidak adanya resiko. Pengelolaan kredit merupakan hal terpenting bagi lembaga keuangan, dengan adanya pengelolaan dana seperti mulai dari kredit diberikan

hingga kredit tersebut dilunasi, sehingga pengelolaan harus dilakukan dengan maksimal sehingga resiko dari kredit tersebut dapat diminimalkan atau dihindari (Anggraeni dkk: 2014).

Pengelolaan kredit di LPD Desa Pakraman Bondalem merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan agar terwujudnya tujuan. Proses penyaluran kredit ternak sapi diawali dari adanya keinginan calon nasabah (*pengadas*) yang dikordinasikan dengan bagian analis kredit. Bila dari hasil analisis calon nasabah (*pengadas*) memenuhi

persyaratan, selanjutnya analis kredit dan *pengadas* diberikan kesempatan untuk membeli bibit sapi yang baik untuk dipelihara kemudian bagian analis kredit memberikan uang seharga bibit sapi sebagai pinjaman. LPD Desa Pakraman Bondalem juga sudah memikirkan kendala-kendala yang akan terjadi seperti sapi sakit atau mati sebelum dijual dengan mencadangkan keuntungannya untuk mengantisipasi kendala dan resiko yang terjadi, pencadangan ini diambil dari keuntungan penjualan sapi sebesar 8% tetapi tidak mengurangi keuntungan yang didapatkan *pengadas*.

Tabel 1.1
Jumlah Kredit Ternak dan Banyaknya *Pengadas* Tahun 2014 - 2017 di LPD Desa Pakraman Bondalem

No	Tahun	Banyaknya <i>Pengadas</i>	Jumlah Kredit Ternak	Presentase Kenaikan / Penurunan
1	2014	18 orang	Rp 89.341.500	-1,89 %
2	2015	14 orang	Rp 72.299.000	-19,08 %
3	2016	6 orang	Rp 32.255.000	-55,39 %
4	2017	32 orang	Rp 224.614.000	596,37 %

(Sumber: Lap. Tahunan LPD Desa Pakraman Bondalem Tahun 2013 – 2017)

Dilihat dari tabel 1.1, tahun 2014 sampai 2016 kredit ternak sapi mengalami penurunan setiap tahunnya, yang disebabkan oleh lesunya perekonomian, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 596,37%. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang berminat dengan kredit ternak sapi ini, dilihat dari persentase keuntungan *pengadas* memiliki 70% keuntungannya dibandingkan LPD itu sendiri. Adanya sosialisasi di setiap Banjar Adat yang ada di Desa Pakraman Bondalem juga merupakan faktor yang menyebabkan peningkatan kredit ternak sapi tahun 2017. Sosialisasi tentang kredit

ternak sapi ini cara paling efektif agar masyarakat bisa lebih cepat mengetahui tentang kredit ternak sapi. Sosialisasi ini dilakukan oleh *Keliang* Banjar yang sudah di koordinasikan dulu dengan Kepala LPD.

Berdasarkan pemaparan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan antara lain: (1) Bagaimana latar belakang LPD Desa Pakraman Bondalem mengeluarkan kredit ternak sapi dengan sistem *kadas – mengadas* yang diberikan kepada masyarakat Desa Bondalem?; (2) Bagaimana pengelolaan kredit ternak sapi pada LPD Desa Pakraman Bondalem?; (3) Bagaimana kredit ternak sapi dengan sistem *kadas-mengadas* dapat mencapai

social oriented pada aktivitas operasi LPD Desa Pakraman Bondalem?; (4) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kredit ternak sapi pada LPD Desa Pakraman Bondalem?

Menurut Balderton, pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan kegiatan orang atau sekelompok orang untuk dapat memanfaatkan material dan fasilitas yang ada secara efektif untuk tercapainya suatu (dalam Adisasmita: 2011).

Sistem bagi hasil *ngadas* merupakan pembagian keuntungan dalam waktu tertentu, pinjaman tersebut dibayar kembali berupa bisa berupa ternak keturunannya atau bisa jadi dalam bentuk lain yang sudah disepakati kedua belah pihak. Menurut Purwita (2017), proses penyaluran kredit ternak sapi diawali dari adanya keinginan calon nasabah (*pengadas*) yang dikoordinasikan dengan bagian analis kredit. Bila dari hasil analisis calon nasabah (*pengadas*) memenuhi persyaratan, selanjutnya analis kredit dan *pengadas* diberikan kesempatan untuk membeli bibit sapi yang baik untuk dipelihara kemudian bagian analis kredit memberikan uang seharga bibit sapi sebagai pinjaman. Dalam kredit ternak sapi ini tidak menggunakan jaminan tetapi adanya surat perjanjian *pengadas* mengenai hak dan kewajiban *pengadas*, serta sistem bagi hasil usaha (keuntungan).

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, bahwa Lembaga Perkreditan Desa sangat diperlukan untuk membantu dan menjamin terwujudnya kesejahteraan masyarakat adat yang merupakan *Krama Desa Pakraman*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi sekarang, menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan

kehidupan sehari-hari. Kegiatan studi deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisaan data tersebut.

Lokasi penelitian dilaksanakan di sebuah LPD yang berada di Desa Pakraman Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena merupakan LPD yang memberikan kredit ternak sapi dengan sistem *kadas-mengadas*. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala LPD Desa Pakraman Bondalem, Kabag. Kredit LPD Desa Pakraman Bondalem, Kabag. Umum LPD Desa Pakraman Bondalem, Analis Kredit LPD Desa Pakraman Bondalem dan beberapa masyarakat Desa Pakraman Bondalem yang melakukan kredit ternak sapi.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (informan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Pengurus dan Karyawan LPD Desa Pakraman Bondalem serta Masyarakat Desa Pakraman Bondalem. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer. Data yang berkaitan dengan dokumen ini adalah seperti struktur organisasi LPD Desa Pakraman Bondalem, Laporan Keuangan Tahunan LPD Desa Pakraman Bondalem Tahun 2013 – 2017, Buku 29 Tahun LPD Bali dan Buku Standar Operasional Prosedur LPD Kelembagaan Desa Pakraman Bondalem.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan.

Terjaminnya keakuratan data dalam penelitian ini, maka keabsahan data perlu untuk dilakukan sehingga digunakan empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Teknik dalam pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk itu diperlukan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap suatu data, sehingga dilakukan triangulasi (Moleong, 2006: 330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang LPD Desa Pakraman Bondalem Mengeluarkan Kredit Ternak Sapi

Berdirinya sebuah LPD dilandasi oleh Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 mengenai Lembaga Perkreditan Desa Bab III Pasal 4 yang menyebutkan bahwa sebuah LPD dapat didirikan pada suatu Desa dalam wilayah Kabupaten/Kota. Merujuk pada hal tersebut, Desa Pakraman Bondalem sebagai salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng yang memperoleh bantuan dari Pemerintah Provinsi Bali untuk mendirikan LPD kemudian pada bulan November tahun 1987 berdirilah LPD Desa Pakraman Bondalem.

Kegiatan usaha yang dilakukan LPD Desa Pakraman Bondalem memberikan pelayanan dalam penyimpanan dana (menghimpun dana) dan penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kegiatan penyimpanan dana (menghimpun dana) adalah kegiatan usaha yang telah umum dilakukan dalam bentuk berbagai tabungan yang di kelola oleh sebuah LPD. Seluruh LPD yang tersebar di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng memberikan jasa pelayanan atau kegiatan usaha penyimpanan dana (menghimpun dana). Sedangkan dalam penyaluran dana adalah kegiatan usaha dalam bentuk kredit. Pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Bondalem ini ada yang berfokus pada keuntungan (*profit oriented*)

dan ada yang berfokus pada tujuan sosial (*social oriented*).

Berfokus pada tujuan sosial ini ditujukan untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menambah lapangan pekerjaan, membantu masyarakat untuk dapat berkembang, melayani dengan memberikan pinjaman agar masyarakat dapat memulai usaha sehingga taraf hidupnya meningkat dan dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat. Salah satu kredit yang berfokus pada tujuan sosial (*social oriented*) adalah kredit ternak sapi. Hal ini yang membedakan dengan LPD lainnya dan kredit ini tergolong masih jarang ditawarkan oleh LPD-LPD lainnya.

Sapi dapat menggantikan fungsi traktor dalam membajak lahan pertanian, kotoran sapi juga dapat dimanfaatkan untuk pupuk kompos yang kemudian dijual akan menghasilkan uang, selain itu juga masyarakat yang memiliki lahan kosong bingung mengelola lahan tersebut karena terkendala dana. Banyaknya lahan ini kurang diimbangi dengan pekerjaan yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebutlah yang melantarkanbelakangi ditawarkannya kredit ternak sapi dalam kegiatan usahanya di LPD Desa Pakraman Bondalem. Meskipun banyak saudagar yang bisa memberikan pinjaman uang kepada masyarakat, tapi membebankan bagi peminjam karena besarnya biaya bunga yang ditetapkan, sehingga dari banyaknya masukan masyarakat lewat Badan Perwakilan untuk menyampaikan keinginannya agar LPD Desa Bondalem memberikan kredit ternak sapi.

Dikeluarkannya kredit ternak sapi ini dengan mempertimbangkan agar bisa membantu masyarakat tapi dengan sedikit membebankan masyarakat pula. Selain itu kredit ternak sapi LPD Desa Pakraman Bondalem menggunakan sistem *kadas-mengadas*, dimana sistem merupakan bagi hasil dan keuntungannya lebih besar *pengadas*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan informan Bapak Komang Agus Mandiarta selaku Analis Kredit LPD Desa Pakraman Bondalem yaitu:

“sistem *kadas-mengadas* secara umum adalah bagi hasil sama rata, maksudnya disini adalah bagi hasil keuntungan yang didapatkan. Selain itu juga sistem *kadas-mengadas* ini pembayarannya kredit dilunasi pada saat sapi dijual dan keuntungan dibagi berdasarkan ketentuannya seperti di LPD Desa Pakraman Bondalem yaitu 70% untuk *pengadas* dan 30% untuk LPD. Hal ini sesuai dengan tujuan sosial untuk membantu masyarakat agar masyarakat dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi”.

LPD Desa Bondalem menawarkan kredit ternak sapi tanpa jaminan, pembayaran kredit dan bunganya saat sapi dijual (tidak dibayarkan setiap bulan) dan menggunakan sistem *kadas-mengadas*. Dalam pembagian keuntungan ini tidak sama rata melainkan lebih besar *pengadas* yaitu 70% dan LPD 30%. Dari keuntungan yang didapat itu juga dibentuk cadangan 8% untuk mengantisipasi jika terjadi kendala atau masalah yang terjadi. Kendala yang mungkin terjadi ini adalah jika sapi sakit atau sapi mati. Tetapi pembentukan cadangan ini tidak mengurangi keuntungan *pengadas* sebesar 70%. Hal ini didasarkan pada kredit yang berfokus pada tujuan sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat tanpa membebani masyarakat terlalu banyak. LPD Desa Pakraman Bondalem dalam memberikan kredit ternak sapi ini dengan meminjamkan uang sebesar harga bibit sapi, yang kemudian akan dibayar setelah sapi dijual sebesar harga bibit sapi diawal ditambah biaya administrasi dan materai. Dengan adanya kredit ternak sapi ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar lebih sejahtera dan meningkatkan perekonomian di Desa Pakraman Bondalem. Hal diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan Bapak Ketut Maliana selaku Kabag. Kredit LPD Desa Pakraman Bondalem yaitu:

“kredit ternak kan dulunya dari LPD itu tidak ada, karena dari masyarakat menginginkan adanya kredit ternak, dari pengurus

menyetujui dan itu bagus untuk masyarakat. Kebanyakan masyarakat dari Desa Bondalem itu berprofesi sebagai petani dan didukung oleh keadaan desa yang notabene lahan pertanian, nah dari sanalah masyarakat banyak mengusulkan untuk diadakannya kredit ternak sapi ini. Selain itu juga LPD mempunyai tujuan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan uang, kebanyakan petani di Desa Bondalem ini tidak mampu untuk membeli sapi untuk mengolah lahannya. Dari banyaknya masukkan tersebut dan dipertimbangkan maka disepakati untuk dikeluarkannya kredit ternak sapi di Desa Pakraman Bondalem”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa latar belakang adanya kredit ternak sapi di LPD desa Pakraman Bondalem, karena kondisi geografis di Desa Pakraman Bondalem yang didominasi oleh lahan pertanian yang mendukung proses penggemukan sapi dan melimpahnya makanan untuk sapi kecuali pada musim kemarau, sehingga petani harus mencadangkan makanan untuk musim kemarau agar memudahkan mencari makanan untuk sapi. Dari banyaknya lahan pertanian tersebut masyarakat juga banyak mengajukan usul untuk diadakannya pengadaan sapi melalui kredit ternak sapi, dan banyak masyarakat petani yang tidak mempunyai dana untuk berternak sapi, sehingga dari beberapa pertimbangan yang ada kepala, karyawan beserta pengurus LPD Desa Pakraman Bondalem sepakat mengeluarkan kredit ternak sapi yang awal dikeluarkannya pada tahun 2006.

Tahun awal munculnya kredit ternak sapi sampai tahun 2015 masih sedikit peminat, yang memohon kredit hanya yang mengusulkan dan beberapa masyarakat saja. Namun tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan yang dikarenakan faktor adanya sosialisasi yang dilakukan LPD Desa Pakraman Bondalem melalui *Keliang* banjar yang nantinya disampaikan kepada masyarakat yang ada di banjar masing-masing.

Pengelolaan Kredit Ternak Sapi pada LPD Desa Pakraman Bondalem

Pengelolaan kredit merupakan hal terpenting bagi lembaga keuangan, dengan adanya pengelolaan dana seperti mulai dari kredit diberikan hingga kredit tersebut dilunasi, sehingga pengelolaan harus dilakukan dengan maksimal sehingga resiko dari kredit tersebut dapat diminimalkan atau dihindari (Anggraeni dkk: 2014).

Peraturan tentang LPD yang diatur didalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, peraturan tersebut mengenai aturan yang bersifat umum dalam LPD dan lebih menekankan pada pendirian LPD, sumber modal, bidang usaha LPD dan masih banyak lagi tentang LPD. Sementara itu, sistem dan prosedur pengelolaan LPD secara rinci ditetapkan oleh masing-masing daerah tempat berdirinya LPD.

LPD Desa Pakraman Bondalem dalam pengelolaan kegiatan usahanya meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan dan pelaporan. Pada dasarnya semua kegiatan usaha di LPD melalui proses pengelolaan yang sama. Seperti halnya dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana harus melewati berbagai proses untuk tercapainya suatu tujuan LPD Desa Pakraman Bondalem. Demikian halnya dalam kredit ternak sapi yang merupakan salah satu kegiatan usaha LPD Desa Pakraman Bondalem yang tidak luput dalam proses pengelolaan LPD.

Pengelolaan kredit ternak sapi ini tanpa jaminan, biaya administrasi 1%, pembayaran kredit dan bunganya saat sapi dijual (tidak dibayarkan setiap bulan) dan menggunakan sistem *kadas-mengadas*. Jangka waktu dari kredit ternak sapi ini bisa mencapai 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun tergantung dari *pengadas*. Kredit ternak sapi menggunakan sistem *kadas-mengadas*, dimaksudkan dimana sistem ini merupakan bagi hasil antara LPD sebagai pemberi pinjaman dengan *pengadas* sebagai peminjam. Dalam pembagian keuntungan ini tidak sama rata melainkan

lebih besar *pengadas* yaitu 70% dan LPD 30%. Dari keuntungan yang didapat itu juga dibentuk cadangan 8% untuk mengantisipasi jika terjadi kendala atau masalah yang terjadi. Semua masyarakat Desa Pakraman Bondalem bisa melakukan kredit ternak sapi, asalkan memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan. Syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan kredit ternak sapi adalah calon *pengadas* harus memiliki lahan garapan, menjadi petani dan merupakan *krama* adat di Desa Pakraman Bondalem. Hal ini sesuai pernyataan informan Bapak Komang Agus Mandiarta selaku Analis Kredit LPD Desa Pakraman Bondalem yaitu:

“semua *Krama* Banjar boleh yang penting kapasitasnya sebagai petani, calon nasabah tidak dalam kondisi sedang memiliki kredit yang lain di LPD dalam artian kredit tersebut bermasalah (*macet*), memiliki lahan garapan atau lahan pertanian dan memiliki keterampilan dalam memelihara sapi. Syarat untuk dapat melakukan kredit ternak sapi adalah calon *pengadas* harus petani, menjadi *krama* adat di Desa Pakraman Bondalem, punya tempat atau lahan untuk penggemukan atau memelihara sapi, memiliki KTP dan surat rekomendasi dari banjar. Prosesnya pertama debitur ke kantor setelah itu mengajukan permohonan setelah nanti di ACC, harus meminta surat rekomendasi dari *keliang* banjar sebagai kepala wilayah, jika *keliang* memberikan surat rekomendasinya maka realisasi kredit dapat dicairkan”.

Pembentukan cadangan sebesar 8% yang akan digunakan saat terjadi kendala atau masalah dalam pengelolaan kredit ternak sapi tidak mengurangi keuntungan *pengadas* sebesar 70%. Kendala atau masalah yang terjadi dalam kredit ternak sapi adalah saat pencairan sapi untuk dibawa ke tempat *pengadas* sangat susah, kemungkinan sapi bisa mengalami stress akibat perjalanan menuju tempat *pengadas*. Dalam Pemeliharaan sapi juga

bisa saja terjadi kendala atau masalah, saat sapi sakit atau sapi mati. Pemeliharaan sapi yang sakit harus segera dilaporkan ke LPD agar mendapatkan penanganan. Penanganan ini berupa membawanya ke dokter hewan atau memberikan suntikan vitamin. Sapi yang mati saat pemeliharaan tanpa melaporkan terlebih dahulu jika sapi tersebut sakit, maka kerugian ditanggung bersama. Sedangkan sapi yang mati saat pemeliharaan setelah melaporkan dan mendapatkan penanganan diawal, maka kerugiannya tidak ditanggung oleh *pengadas* melainkan diambil dari cadangan yang telah dibentuk. Namun sejauh ini tidak pernah terjadi kendala sapi sakit dan mati saat pemeliharaan, karena *pengadas* adalah mereka yang sudah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memelihara sapi. Solusi yang dapat diberikan oleh LPD Desa Pakraman Bondalem dalam mengatasi masalah atau kendala yang terjadi adalah dengan ikut mengawasi pemeliharaan sapi yang dilakukan minimal dua (2) kali dalam sebulan. Biaya pengobatan sapi yang sakit ditanggung oleh lembaga yang diambil dari cadangan yang dibentuk saat pembagian keuntungan. Untuk melunasi kredit saat sapi mati sebelum dijual juga diambil dari cadangan yang dibentuk saat pembagian keuntungan.

Perencanaan dan penganggaran LPD Desa Pakraman Bondalem menggunakan realisasi tahun sebelumnya sebagai dasar dalam pembuatannya. Proses perencanaan alokasi kredit ternak sapi melalui *Paruman* (musyawarah) untuk mengesahkan besaran anggaran (alokasi) kredit ternak sapi yang akan dipasarkan sesuai yang dianggarkan tahun bersangkutan. Setelah mendapatkan persetujuan dan disahkan RK dan RAPB ini dijadikan pedoman untuk kinerja LPD. Target-target yang direncanakan ini harus direalisasi pada tahun bersangkutan. *Paruman* (musyawarah) ini dilaksanakan di Pura Bale Agung dan dihadiri oleh Badan Perwakilan Warga (BPW), *Keliang* Banjar, *Keliang* Dusun, Unsur Tokoh Masyarakat termasuk Kepala Desa, Pengawas LPD dan *Prajuru* (Pengurus) LPD beserta karyawannya.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini diawali dengan proses awal pengajuan permohonan kredit yang dilakukan oleh calon *pengadas*. Analisis kredit melakukan survey awal dan menganalisa data atau berkas awal. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan kesepakatan harga pembelian sapi bersama penjual sapi, calon *pengadas* dan analisis kredit. Rapat komite kredit untuk menentukan layak atau tidaknya calon *pengadas*. Dilanjutkan keputusan pemberian kredit, administrasi kredit dan pencairan atau realisasi kredit oleh petugas pembukuan. Pencatatan penting dilakukan dalam sebuah lembaga keuangan. Pencatatan yang dilakukan LPD Desa Pakraman Bondalem dalam pengelolaan kredit ternak sapi meliputi pencatatan awal dan akhir. Pencatatan ini dilakukan oleh petugas bagian pembukuan. Pencatatan awal ini saat kredit sudah dicairkan maka dilakukan pencatatan besaran kreditnya yaitu harga sapi ditambah administrasi 1% dan materai 6000. Pencatatan akhir dilakukan saat sapi dijual, maka dilakukan pencatatan pendistribusian keuntungan. Pembagian keuntungan setelah sapi dijual yaitu 70% untuk *pengadas* dan 30% untuk lembaga. Sebelum dibagikan keuntungannya LPD Desa Pakraman Bondalem membentuk cadangan sebesar 8% dari keuntungan yang didapatkan, hal ini agar mendapatkan nominal yang besar untuk pencadangannya, namun tidak mengurangi 70% keuntungan yang didapatkan *pengadas*.

Tahap terakhir merupakan tahap pelaporan, LPD Desa Pakraman Bondalem dalam pelaporannya dilakukan secara 3 (tiga) kali yaitu laporan 1 (satu) bulan dibuat untuk kepentingan kinerja LPD untuk mengevaluasi selama 1 bulan yang ditujukan untuk Pengawas LPD Desa Pakraman Bondalem, laporan 3 (tiga) bulan atau triwulan dibuat untuk Badan Perwakilan Warga, Pengawas LPD dan LPLPD serta laporan tahunan atau laporan pertanggungjawaban untuk mengetahui apakah kinerja dalam kurun waktu 1 (satu) tahun sudah terealisasi sesuai target atau sesuai RK dan RAPB yang disampaikan dalam *Paruman*

(musyawarah) Desa yang dilaksanakan di Pura Bale Agung dan dihadiri oleh Badan Perwakilan Warga (BPW), *Keliang* Banjar, *Keliang* Dusun, Unsur Tokoh Masyarakat termasuk Kepala Desa, Pengawas LPD dan *Prajuru* (Pengurus) LPD beserta karyawannya, untuk mendapatkan persetujuan atau pengesahan.

Tujuan Sosial (*Social Oriented*) dalam Pengelolaan Kredit Ternak Sapi

Social oriented bagi LPD Desa Pakraman Bondalem adalah sejalan dengan tujuan sosial untuk masyarakat. Berdasarkan Buku Tahunan LPD Desa Pakraman Bondalem tahun 2017, LPD Desa Pakraman Bondalem memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat sehingga secara langsung dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat Desa Pakraman Bondalem. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tercapainya tujuan sosial (*social oriented*) dan manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya kredit ternak sapi di LPD Desa Pakraman Bondalem yang menggunakan sistem *kadas-mengadas* bagi masyarakat Desa Pakraman Bondalem yaitu: (1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti masyarakat yang melakukan kredit ternak sapi ini dapat memanfaatkan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk dan dijual sehingga menambah penghasilan yang didapatkan; (2) Semakin banyaknya peternak sapi maka akan memudahkan masyarakat untuk mengolah lahan pertaniannya yang kemudian akan memberikan tambahan penghasilan; (3) Dengan adanya kredit ternak ini akan menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak memiliki keahlian lebih. (4) Membangkitkan perekonomian masyarakat yang dulunya lemah, dengan adanya kredit ternak sapi semua masyarakat yang kurang mampu dapat mengajukan permohonan kredit ternak sapi, sehingga saat proses pemeliharaan sapi dan sapi beranak jika dijual itu akan menjadi keuntungan bagi *pengadas*; dan (5) Pada umumnya jika *mengadas* sapi kepada perorangan (rentenir) bagian keuntungan *pengadas* lebih kecil (50%

untuk *pengadas* dan 50% untuk rentenir) sedangkan di LPD (70% untuk *pengadas* dan 30% untuk LPD).

Faktor Peningkatan Kredit Ternak Sapi

Kredit ternak sapi di LPD Desa Pakraman Bondalem pada tahun 2017 mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 596,37 % dari tahun – tahun sebelumnya yang mengalami penurunan. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Adanya Sosialisasi Tentang Kredit Ternak Sapi; (2) Proses Pencairan yang Mudah dan Cepat; (3) Syarat dan Prosedur yang Mudah; (4) Sistem *kadas-mengadas* dan Keuntungan Lebih Besar *Pengadas*; (5) Besarnya Minat Masyarakat Desa Pakraman Bondalem; dan (6) Keadaan Geografis Desa Pakraman Bondalem.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian yang dilakukan di LPD Desa Pakraman Bondalem menyangkut dua hal yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis menyatakan pengelolaan kredit ternak sapi sangat perlu dilakukan, agar semua pihak yang berkepentingan dapat mengetahui bagaimana prosesnya dan pengelolaan kredit dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, dimana prinsip kehati-hatian. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengelolaan kredit ternak sapi dengan sistem *kadas-mengadas* untuk mencapai tujuan sosial LPD.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan dikaitkan dengan jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang telah diajukan ke narasumber, berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengelolaan kredit ternak sapi dengan sistem *kadas-mengadas* untuk mencapai *social oriented* (berfokus pada tujuan sosial) dalam aktivitas operasi LPD Desa Pakraman Bondalem maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Pertama, latar belakang adanya kredit ternak sapi di LPD desa Pakraman Bondalem, karena kondisi geografis di Desa Pakraman Bondalem yang didominasi oleh lahan pertanian yang mendukung proses penggemukan sapi dan melimpahnya makanan untuk sapi. Dari banyaknya lahan pertanian tersebut masyarakat juga banyak mengajukan usul untuk diadakannya pengadaan sapi melalui kredit ternak sapi, dan banyak masyarakat petani yang tidak mempunyai dana untuk berternak sapi. LPD Desa Pakraman Bondalem sepakat mengeluarkan kredit ternak sapi yang awal dikeluarkannya pada tahun 2006.

Kedua, pengelolaan Kredit Ternak Sapi di LPD Desa Pakraman Bondalem. Pengelolaan kredit sangat penting bagi lembaga keuangan terkait dengan pengelolaan dana yaitu mulai dari kredit disalurkan sampai dengan kredit tersebut dilunasi, sehingga apabila pengelolaan dilakukan dengan maksimal. LPD dalam melaksanakan kegiatan operasional usaha dan pemberian kredit dilakukan dengan berbagai tahapan dan prinsip-prinsip. Prinsip kehati-hatian LPD merupakan prinsip yang diperlukan dan digunakan dalam pengelolaan LPD yang baik dan sehat. LPD Desa Pakraman Bondalem dalam pengelolaan kegiatan usahanya meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan. Pada dasarnya semua kegiatan usaha di LPD melalui proses pengelolaan yang sama. Demikian halnya dalam kredit ternak sapi yang merupakan salah satu kegiatan usaha LPD Desa Pakraman Bondalem yang tidak luput dalam proses pengelolaan LPD. Perencanaan dan penganggaran meliputi penetapan target yang akan direalisasikan pada tahun berikutnya. Pelaksanaan dalam pemberian kredit terdapat teknis pemberian atau realisasi kredit pada kredit ternak sapi. Penatausahaan meliputi pencatatan awal kredit dan pencatatan akhir kredit pada saat pembagian keuntungan dan pelunasan kredit. Pelaporan dilakukan setiap 3 bulan atau tahunan dalam sebuah *paruman* (musyawarah).

Ketiga, Tujuan Sosial (Social Oriented) dalam Pengelolaan Kredit

Ternak Sapi. Tercapainya tujuan sosial (*social oriented*) dan manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya kredit ternak sapi di LPD Desa Pakraman Bondalem yang menggunakan sistem *kadas-mengadas* bagi masyarakat Desa Pakraman Bondalem yaitu: (1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti masyarakat yang melakukan kredit ternak sapi ini dapat memanfaatkan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk dan dijual sehingga menambah penghasilan yang didapatkan; (2) Semakin banyaknya peternak sapi maka akan memudahkan masyarakat untuk mengolah lahan pertaniannya yang kemudian akan memberikan tambahan penghasilan; dan (3) Dengan adanya kredit ternak ini akan menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak memiliki keahlian lebih.

Keempat, faktor Peningkatan Kredit Ternak Sapi di LPD Desa Pakraman Bondalem pada tahun 2017 mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 596,37 % dari tahun – tahun sebelumnya yang mengalami penurunan. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Adanya sosialisasi tentang kredit ternak sapi; (2) Proses pencairan yang mudah dan cepat; (3) Syarat dan prosedur yang mudah; (4) Sistem *kadas-mengadas* dan keuntungan lebih besar *pengadas*; (5) Besarnya minat masyarakat Desa Pakraman Bondalem; dan (6) Keadaan geografis Desa Pakraman Bondalem.

SARAN

Pengawas dan pengurus LPD Desa Pakraman Bondalem lebih meningkatkan lagi kinerja agar semakin membaik dan lebih memberikan edukasi kepada karyawan agar kinerja yang dilakukan lebih maksimal. Adakan pembaharuan atau perbaikan dalam setiap pemberian tugas oleh kepala LPD, melakukan evaluasi dalam setiap tahapan yang dilakukan seperti dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pelaporan dalam menjalankan tugasnya dan dibutuhkan SOP yang lebih jelas dalam melakukan tugas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggraeni, Husaini, Nuzula. 2014. *Analisis Pengelolaan Kredit Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bogdan, Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Gie, The Liang. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta. Liberty.
- Gunadi. 2017. *Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa: Kajian Berdasarkan Komponen Struktur Pengendalian Internal*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Hasibuan S. P, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo.
- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Komarudin Sastradipoera, 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan, Konsep dan Implementasi untuk Bersaing*. Bandung: Kappa-Sigma.
- LPD. 2013, 2014, 2015, 2016, 2017. *Laporan Tahunan LPD Desa Pakraman Bondalem Tahun*
- _____. 2017. *Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa*.
- Purwita. 2017. *Pengelolaan dan Pelaporan Aktiva Biologis dengan Sistem Ngadas (Studi Kasus pada BUM Desa "Banwa Baharu" Desa Bebetin*. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putra. 2017. *Analisis Sistem Penyaluran Kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Muncul Sari Aji Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng*. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Scheltema, A.M.PA. 1985. *Bagi Hasil di Hindia Beland a*. Terjemahan: Marwan. Jakarta: Yayasan Obor.
- Suaidinmath. 2014. *Pendekatan Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. <https://suaidinmath.wordpress.com/2014/10/05/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian-pendidikan/>.
- Terry, G. R. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.